

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dengan Doratoon bagi Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA

Abdul Latif¹, Trie Utari Dewi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

abdul.latif@uhamka.ac.id¹, trie.utari.dewi@uhamka.ac.id²

ABSTRACT

Limited Face-to-face Learning (PTMT) has been implemented with different provisions in each region. SMA Muhammadiyah Cileungsi applies PTMT with 50% of the capacity of the classroom alternately. Therefore, 50% of students will continue to carry out online learning in turn. As an effort to improve students' understanding during online learning, the community service team conducted a Training on Making Learning Videos with Doratoon for Teachers to Improve Learning (students' understanding during online learning). This community service is carried out as a form of practicing the Tridarma of Higher Education. In addition, this activity is a form of concern for the Uhamka community service team to improve learning so that it is effective, efficient and meaningful. Furthermore, the product of teaching materials in the form of learning videos can be directed to be published on YouTube media. This is an effort to actively participate in order to improve student learning.

Keywords : learning video, doratoon.

ABSTRAK

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) telah terlaksana dengan ketentuan yang berbeda di setiap daerahnya. SMA Muhammadiyah Cileungsi menerapkan PTMT dengan 50% kapasitas dari ruang kelas secara bergantian. Oleh karena itu, 50 % anak didik akan tetap melaksanakan pembelajaran daring secara bergantian. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa selama pembelajaran daring maka tim pengmas melaksanakan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dengan Doratoon bagi Guru untuk Meningkatkan Pembelajaran (pemahaman siswa selama pembelajaran daring). Pengabdian masyarakat tersebut terlaksana sebagai bentuk pengamalan Tridarma Perguruan Tinggi. Selain itu, kegiatan tersebut sebagai bentuk kepedulian tim pengmas Uhamka untuk meningkatkan pembelajaran agar efektif, efisien dan bermakna. Selanjutnya, produk bahan ajar berbentuk video pembelajaran dapat diarahkan untuk terpublikasi di media youtube. Hal tersebut sebagai upaya untuk berpartisipasi secara aktif guna meningkatkan pembelajaran siswa.

Kata kunci : video pembelajaran, doratoon.

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri terbaru memberlakukan panduan penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang berlaku mulai Januari 2022. Pandemi memberikan dampak negatif yang signifikan yaitu kehilangan pembelajaran (learning loss). Sementara itu, SMA Muhammadiyah Cileungsi menurut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, Juanda Dimansyah menyatakan bahwa daerah zona merah (PPKM level 2) tersebut diizinkan untuk menyelenggarakan PTMT mulai 1 Maret 2022. Lebih lanjut, ketentuan PTMT daerah tersebut diselenggarakan dengan ketentuan 50 persen dari kapasitas ruang kelas

dengan waktu belajar paling lama 4 jam pelajaran per hari secara bergantian. Artinya, 50 persen anak didik di ruang kelas kan tetap melaksanakan pembelajaran daring secara bergantian.

Menurut Anastasia dan Roswita (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring, siswa mengalami beberapa kendala terkait persepsi selama pembelajaran daring, yaitu (1) siswa tidak memahami yang diajarkan oleh guru ketika penjelasan yang diberikan tidak bermakna dan siswa tidak mengerjakan tugas karena kurang arahan dan bimbingan dari guru. (2) Terdapat kesalahpahaman atau *miscommunication* sehingga siswa memahami pesan (materi) yang disampaikan guru secara tidak lengkap yang mengakibatkan siswa harus memahami materi tersebut secara mandiri. (3) selama pembelajaran daring, siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran.

Untuk itu, pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Peningkatan Pembelajaran dilaksanakan sebagai bentuk pengamalan tridarma Perguruan Tinggi. Selain itu, kegiatan tersebut sebagai bentuk kepedulian tim pengmas Uhamka untuk meningkatkan pembelajaran agar efektif, efisien dan bermakna. Selanjutnya, produk bahan ajar berbentuk video pembelajaran dapat diarahkan untuk terpublikasi di media youtube. Hal tersebut sebagai upaya untuk berpartisipasi secara aktif guna meningkatkan pembelajaran siswa.

Pelatihan pembuatan video pembelajaran dilaksanakan untuk mengajak guru semakin terampil menggunakan media pembelajaran dan membuat bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan situasi serta kondisi anak didik. Selain itu, guru pun akan diarahkan untuk mempublikasikannya di media youtube sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan promosi sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain:

1. Guru kesulitan dalam menerapkan membuat bahan ajar yang tepat selama pembelajaran daring.
2. Guru kurang terampil menggunakan bahan ajar.
3. Guru hanya memberikan penugasan di buku paket/ LKS.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelatihan secara langsung merupakan solusi yang ditawarkan dalam memaparkan cara membuat video pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi terkait pentingnya guru dalam membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan pembelajaran siswa, terutama ketika pembelajaran daring. Selain itu, peserta juga diberikan edukasi terkait publikasi bahan ajar yang dibuat sebagai media promosi sekolah. Kemudian, dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan video pembelajaran untuk dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

Setelah membuat video pembelajaran, peserta didampingi untuk dapat mempublikasikannya pada media youtube. Dalam pelaksanaannya, diadakan diskusi interaktif dengan memberikan kesempatan kepada tim pengusul dan guru berinteraksi guna memastikan memiliki satu pemahaman dengan tim. Selanjutnya pelatihan tersebut dilanjutkan melalui mediasosial berupa pendampingan di grup WhatsApp agar guru semakin terampil membuat video pembelajaran dengan menggunakan doratoon.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mitra berpartisipasi dalam menyiapkan tempat dan alat yang dibutuhkan seperti infokus serta peserta sebanyak 28 guru. Selain itu, peserta diharapkan

telah menyiapkan perangkat berupa gawai atau laptop serta bahan ajar yang akan dibuat menjadi video pembelajaran.

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran untuk Peningkatan Pembelajaran dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

Tempat : Aula SMA Muhammadiyah Cileungsi (Offline)

Adapun untuk mengetahui keberhasilan atau evaluasi atas pelaksanaan kegiatan ini, tim pengmas akan memberikan instrumen atas pelaksanaan kegiatan serta melihat jumlah peserta yang berhasil membuat video pembelajaran dan mempublikasikannya ke media youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah Cileungsi berdiri sejak tahun 1986. Keberadaan SMA Muhammadiyah Cileungsi tidak lepas dari tujuan Muhammadiyah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia terutama di bidang Dakwah dan Pendidikan. Pada tahun 2019 Alhamdulillah SMA Muhammadiyah telah melaksanakan Akreditasi Ulang oleh BAN-SM dan mempertahankan Akreditasi A dengan perolehan Nilai 96 Kategori Sekolah Unggul. Kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan oleh staf pengajar yang memiliki kualifikasi S1 dan S-2 berlangsung pada PAGI HARI, kegiatan belajar akan berlangsung lima hari kerja dengan sistem full day.



Gambar 1 Penyampaian Materi 1

Kurikulum yang berlaku mengacu pada Kurikulum Nasional dan ditunjang dengan muatan lokal yaitu yang terkait dengan visi, misi dan tujuan SMA Muhammadiyah Cileungsi, yaitu Membentuk Generasi Robbani, Berprestasi, Berbasis Teknologi Dan Berwawasan Lingkungan. Adapun Program Jurusan di SMA Muhammadiyah Cileungsi adalah Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial serta Program Unggulan yakni Tahfidzul Qur'an.



Gambar 2 Penyampaian Materi 2

Kegiatan PKM *Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran untuk Peningkatan Pembelajaran*. Luaran yang dicapai pada PKM ini yaitu guru dapat membuat video pembelajaran dengan doratoon untuk meningkatkan pembelajaran. Pelatihan tersebut dicanangkan bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan agar menjadi satu alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran melalui video pembelajaran yaitu aplikasi doratoon.



Gambar 3 Sesi Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran

Video pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran di sekolah memberikan pengaruh dan meningkatkan minat belajar siswa. Satu video pembelajaran dapat dibuat melalui aplikasi doratoon yang merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan kreativitas pengajaran kepada siswa.



Gambar 4 Narasumber Peserta PKM Bagian 3

Video pembelajaran dengan doratoon sebagai satu media pembelajaran yang inovatif seyogyanya dapat menjadi alat untuk menyampaikan informasi pembelajaran dan menyampaikan pesan sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan guru. Menurut Cheppy Riyana (2007) memaparkan beberapa karakteristik video pembelajaran

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 56-62 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

[DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2241](https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2241)

yang dapat meningkatkan motivasisiswa dalam belajar, yaitu: (1) clarity of message (kejelasan pesan), (2) stand alone (berdiri sendiri), (3) user friendly (bersahabat/ akrab dengan pemakainya), (4) representasi isi, (5) visual dengan media, (6) menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, (7) dapat digunakan secara klasikal dan individu.



Gambar 5 Narasumber Materi 1 dan Peserta PKM Bagian 1



Gambar 6 Narasumber Materi 2 dan Peserta PKM Bagian 2

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran untuk Peningkatan Pembelajaran dan Pengembangan Promosi Sekolah* berjalan sesuai dengan yang diagendakan

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 56-62 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2241

secara offline dengan mengikuti peraturan PPKM darurat yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 jam, peserta mengikuti acara dari awal sampai akhir dengan antusias. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diberikan deadline untuk menyelesaikan video pembelajaran yang telah mereka buat maka dari itu kegiatan pun diarahkan untuk dilanjutkan melalui media sosial yaitu grup WhatsApp.

Berikut beberapa saran setelah tim melaksanakan PKM. (1) Perlu mendapat dukungan perangkat PC yang tepat dalam pelatihan membuat video pembelajaran dengan doratoon. (2) Perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut terkait membuat video pembelajaran doratoon. (3) Perlu dilakukan pendampingan untuk mengupload video pembelajaran. (4) Perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut terkait pengembangan promosi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Anatasia. 2021. *Berlaku Tahun 2022, Ini Aturan Sekolah Tatap Muka Lengkap*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5878115/berlaku-tahun-2022-ini-aturan-sekolah-tatap-muka-lengkap>. Akses, Sabtu, 9 April 2022. Pukul 12.30.
- Erik S. 2022. *Pemkab Bogor Kembali Buka Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di 6 Kecamatan*. <https://www.tribunnews.com/regional/2022/03/05/pemkab-bogor-kembali-buka-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-6-kecamatan>. Akses, Sabtu, 9 April 2022. Pukul 13.30.
- Fauziah, Mardita Putri & Mimin Ninawati. (2022). *Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. 6 (4), 65055-6513. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3257>
- Khairani, Miftahul, Sutisna, dan Slamet Suyanto. (2019). *Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Biolokus*, 2 (1): 158-166
- Muhibah, Siti. (2021). *Model Video Pembelajaran Berbasis Animasi sebagai Solusi Belajar Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 8 (1): 82-86.
- Wilson, Agus. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global*. *Jurnal SAP*. 5 (1): 66-72.
- Wisada, Putu Darma, I Komang Sudarma & Adr I Wayan Ilia Yuda S. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter*. *Journal of Education Technology*, 3 (3): 140-146.